

## AUDIT MANAJEMEN ATAS SISTEM BAGI HASIL PADA BANK SULSELBAR SYARIAH AUDIT MANAJEMEN ATAS SISTEM BAGI HASIL PADA BANK SULSELBAR SYARIAH CABANG MAKASSAR

Nur Faniansah<sup>1</sup>

[nurfaniansah@gmail.com](mailto:nurfaniansah@gmail.com)

Sriwahyuni<sup>2</sup>

[sriwahyuni@unismuh.ac.id](mailto:sriwahyuni@unismuh.ac.id)

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Makassar

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the Management Audit of the profit sharing system implemented by PT. Bank Sulselbar Syariah Makassar Branch. The research method used by the author is descriptive analysis and comparative analysis to explain the phenomenon of phenomena that occur at the Bank. This method is carried out to determine the suitability of the system and the reality of management audits of the revenue sharing system, especially mudharabah financing applied by PT. Bank Sulselbar Syariah Makassar Branch. Data in the form of journals and data obtained in the form of writing in the form of a general description of the company, obtained through research that is collecting data with documentation and interviews relating to the problems examined at PT. Bank Sulselbar Syariah Makassar Branch. The results of the study show that the reality of management audits of the profit sharing system, especially mudharabah financing, is in accordance with the procedures implemented by PT. Bank Sulselbar Syariah Makassar Branch.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Audit Manajemen atas sistem bagi hasil diterapkan oleh PT. Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah analisis deskriptif dan analisis komperatif untuk menjelaskan fenomena fenomena yang terjadi di Bank. Metode ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian sistem dan realita audit manajemen atas sistem bagi hasil khususnya pembiayaan mudharabah yang diterapkan oleh PT. Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar. Data berupa jurnal dan data yang diperoleh dalam bentuk tulisan yang berupa gambaran umum perusahaan, diperoleh melalui penelitian yaitu pengumpulan data dengan dokumentasi dan wawancara yang berkaitan dengan masalah yang diteliti pada PT. Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa realita audit manajemen atas sistem bagi hasil khususnya pembiayaan mudharabah sudah sesuai dengan prosedur diterapkan PT. Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar.

## 1.PENDAHULUAN

Bank Syariah di tengah publik, seperti yang diakui banyak para pendirinya, bukan semata dimotivasi oleh maraknya persaingan di dunia Perbankan Indonesia pasca krisis ekonomi, akan tetapi lebih karena menguatnya kesadaran baru di kalangan masyarakat muslim di Indonesia untuk memperkuat basis ekonomi ummat. Prinsip utama dari Bank Syariah ini yaitu melarang *riba'* dalam bentuk transaksi, menjalankan bisnis dan aktivasi perdagangan yang berbasis pada memperoleh keuntungan yang sah menurut Syariah. Sesuai dengan penelitian Wiwin Koni ( 2014) "Sistem Bagi-Hasil Musyarakah Dalam Perspektif Amanah (Studi Pada Bank Muammalat Cabang Gorontalo)". Perbankan syariah adalah solusi untuk menyelamatkan umat dari jeratan riba, salah satu hal yang paling dilarang oleh Islam dalam interaksi antar manusia (muamalah). Bank syariah memperjuangkan hubungan kemitraan dengan bagi hasil dan resiko yang ditanggung bersama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*), berlandaskan

ketulusan, serta kejujuran dan keadilan berdasarkan etika Syariah.

Bank Syariah berarti Bank yang tata cara beroperasinya didasarkan pada tata cara bermuamalat secara Islam, yakni mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Al-Hadis yang didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam ke dalam transaksi keuangan. Keberadaannya di tengah-Tengah Perbankan Konvensional adalah untuk menawarkan Sistem Perbankan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan layanan jasa Perbankan tanpa harus khawatir atas persoalan bunga (*riba*). Dalam praktek Syariah, instrumen bagi-hasil (*profit loss sharing*) antara Pihak bank dan nasabah merupakan sistem pengganti bunga pada Bank Konvensional dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung risiko usaha dan berbagi-hasil usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) yang menyimpan uangnya di Bank, Bank selaku pengelola dana (*mudharib*) dan masyarakat yang membutuhkan dana yang berstatus peminjam dana atau pengelola usaha.

Kegiatan operasional pada Bank Syariah terdiri dari kegiatan menghimpun dana dan penyaluran dana. Selain itu, juga jasa-jasa Perbankan lain yang disediakan oleh Bank Syariah. Dalam melaksanakan kegiatan penghimpunan dana, Bank Syariah menerima simpanan dari masyarakat. Sedangkan dalam rangka penyaluran dana. Pembiayaan pada Bank Syariah merupakan salah satu tulang punggung kegiatan Perbankan karena dari situlah Perbankan dapat bertahan hidup dan berkembang. Dalam melaksanakan kegiatan penyaluran dana, Bank Syariah melakukan investasi dan pembiayaan. Terdapat beberapa pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank Syariah. Salah satu yang ditawarkan oleh Bank Syariah adalah pembiayaan *musyarakah*. Sesuai penelitian Suryani Sahsun (2015) "Penerapan Akuntansi *Musyarakah*

Ditinjau Berdasarkan PSAK No. 106", Pembiayaan ini menggunakan sistem bagi hasil antara nasabah dengan Bank dalam pembagian keuntungan sesuai dengan nisbah yang disepakati pada saat akad. Pembiayaan *musyarakah* membutuhkan kerangka akuntansi yang menyeluruh yang dapat

menghasilkan pengukuran akuntansi yang tepat dan sesuai dengan kualitas yang dapat diandalkan. Pada saat akad penyaluran pembiayaan *musyarakah* harus terdapat kepastian mengenai presentase perolehan hasil dari keuntungan usaha yang dibiayai. Bank harus menetapkan mekanisme perhitungan yang jelas tentang presentase bagi hasil keuntungan. Besarnya keuntungan yang dibagikan kepada masing-masing pihak tergantung dari kesepakatan pada saat transaksi atau akad dilaksanakan. Penerapan Sistem Syariah, tentu mempunyai sistem perlakuan akuntansi yang berbeda dengan perlakuan akuntansi Konvensional pada umumnya.

Kebutuhan dalam menetapkan metode pengukuran akuntansi, terutama pembiayaan *musyarakah* harus disesuaikan dengan peraturan perbankan dan ketentuan-ketentuan Syariah yang telah diatur. Dengan diterbitkannya standar umum tentang Akuntansi Perbankan Syariah yaitu PSAK No. 59 yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia pada tanggal 1 Mei 2002 dan mulai diberlakukan secara efektifitas di Indonesia tanggal 1

Januari 2003, telah membawa era baru bagi industri Perbankan Syariah di tanah air. Standar ini telah menjadi peraturan dan standar yang baku bagi operasional Perbankan Syariah di Indonesia sehingga dapat dijadikan pedoman bagi lembaga keuangan dan Perbankan Syariah. PSAK No. 59 mengatur tentang perlakuan akuntansi (pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan) produk-produk Bank Syariah, antara lain, *Mudharabah*, *Musarakah*, *Murabahah*, *Salam* dan *Salam Paralel*, *Ishtisna*, dan *Ishtisna Paralel*, *Ijarah* dan *Ijarah Bit Tamlik*.

Akuntansi *Mudharabah* Sesuai dengan penelitian Atieq Amjadallah Alfie Khanifah (2007). "Analisis Kepatuhan Pembiayaan *Mudharabah* dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.59) Terhadap Aspek Syariah Ilmu Fiqih Syafi'iyah", Pada dasarnya hukum melakukan *mudharabah* adalah boleh, karena Nabi Muhammad SAW pernah melaksanakannya, Pemberian modal dari pemilik dana kepada pengelola dana dengan tujuan agar dijalankan suatu usaha karena keuntungan yang dapat dibagi sesuai dengan perjanjian akad di muka., *Mudharabah*

berdasarkan PSAK No. 59 adalah akad kerjasama usaha antara *Shahibul maal* (pemilik dana) dan *mudharib* (pengelola dana) dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan di muka Secara umum pernyataan *mudharabah* di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59 sudah sesuai dengan syariah dari segi ilmu Fiqh Syafi'iyah yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Dan juga standar mengenai penyajian dan pengungkapan laporan keuangan bank syariah.

Seiring dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan usaha, dewasa ini membawa dampak yang sangat besar bagi aktivitas kegiatan bank pada umumnya. Hal ini ini terjadi terutama pada kondisi keuangan dan teknologi yang mengakibatkan Bank-Bank saling berkompetisi untuk mempertahankan perkembangan keberadaannya, pelayanan, dan penetapan tingkat suku bunga yang bervariasi agar dapat menarik sampai para nasabah itu sendiri, sehingga menuntut kepekaan para manajer sebagai pengambil keputusan untuk menetapkan langkah-langkah yang penting dan khususnya bagi Bank Sulselbar Syariah Cabang

Makassar terutama dalam hal penerapan sistem bagi hasil yang berlaku pada Bank tersebut.

Perubahan ini tidak direspon dengan cermat maka menyebabkan pengaruh yang besar pada jalannya kegiatan Bank tersebut, seperti turunnya laba, biaya-biaya lain dan berkurangnya nasabah yang menjolak tinggi mengakibatkan Bank mengalami ketidakstabilan, Sehingga hal ini membuat penurunan keuntungan bagi Bank tersebut. Setiap Bank berusaha agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan utamanya terutama dalam menjalankan kegiatan operasional Bank sehari-hari, sehingga mengakibatkan Bank dituntut untuk dapat memantapkan perencanaan, pengendalian, pengawasan dan pelaksanaan segala kegiatan bank sehingga tujuan jangka pendek yaitu menghasilkan laba yang optimal dan jangka panjang yaitu menjaga kestabilan dan kelangsungan hidup Bank dapat dicapai. Oleh sebab itu, Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar harus dapat mengkoordinir bagian-bagian yang ada dalam bank. Antar bagian yang satu dengan bagian yang lainnya tidak berjalan dengan

sendiri-sendiri akan tetapi saling terkait sehingga kegiatan perusahaan dapat dilakukan secara efisien dan efektif.

Berkembangnya kegiatan Bank, pimpinan tidak lagi dapat mengawasi secara langsung semua aktivitas Bank termasuk aktivitas keuangan diantara keduanya sehingga pimpinan Bank mengetahui bahwa Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar telah berjalan sesuai dengan arah yang telah ditempuh adalah mengevaluasi kinerja manajemen agar dapat mengendalikan operasional membantu manajer dalam mengambil keputusan dan mengimplementasikannya, dimana pengevaluasian kinerja manajemen ini dilaksanakan dengan mengadakan proses audit manajemen. Sehingga audit manajemen di Indonesia telah dikenal dan digunakan untuk pemeriksaan manajemen sebagai salah satu alat yang akhir-akhir ini sedang dikembangkan dan hasilnya telah banyak dinikmati oleh banyak Bank.

Audit manajemen itu sendiri bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan perusahaan dalam hubungannya untuk menetapkan keefektifan, efisiensi dan kebijaksanaan pimpinan teratas tanpa mengurangi kualitas dan kuantitas dari

kegiatan suatu pemeriksaan didalam Bank menyeluruh atau sebagian, independen, ke arah perkembangan Bank dimasa yang akan datang melalui pemeriksaan petunjuk yang memungkinkan untuk memperbaiki aktivitas fungsi-fungsi yang ada dalam Bank.

Proses audit manajemen dapat dilakukan pada semua departemen yang ada dalam Bank. Namun jika situasi ekonomi dan bisnis cenderung menurun dan keadaan keuangan menjadi pasif, audit manajemen akan berorientasi pada keuangan. Kegiatan bagian keuangan merupakan salah satu bidang kegiatan yang utama di dalam operasional Bank, dimana kegiatannya merupakan serangkaian kegiatan seluruh sistem kegiatan Bank untuk mengevaluasi dan memonitor seluruh kegiatan Bank.

Keberadaan suatu lembaga atau perusahaan, tidak akan terlepas dari proses pencatatan akuntansi. Setiap lembaga atau perusahaan berkewajiban melakukan pencatatan atas aktivitas akuntansi yang terjadi dalam perusahaan yang selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan akuntansi atau keuangan. Laporan tersebut disajikan

sebagai bentuk pertanggung jawaban atas dana serta asset perusahaan yang dikelola oleh manajemen perusahaan kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham dan sebagai sarana atau media utama bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Seperti telah diketahui, konsep akuntansi konvensional yang telah diterapkan di Indonesia maupun sebagai standar internasional selama ini merupakan adopsi dari barat yang hanya mengandalkan materi dan duniawi. Dengan berkembangnya pola pikir manusia yang tidak hanya mengedapankan kepentingan duniawi, maka dirasa perlu untuk menyeimbangkan dengan kepentingan ukhrawi.

Belakangan terjadi peningkatan terhadap kajian bidang akuntansi menuju akuntansi syariah. Beberapa isu yang mendorong munculnya akuntansi Syariah adalah masalah harmonisasi standar akuntansi internasional di negara-negara Islam. Dalam suatu Bank diharapkan beberapa sistem terutama dalam hal ini pencapaian dan pembagian keuntungan kepada para nasabah yang mencapai tujuan Bank. Dalam mencapai tujuan bank tersebut,

maka Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar ini juga didukung oleh beberapa sistem, salah satunya dengan cara bagi hasil untuk mencapai tujuan Bank dan salah satu sistem yang sangat aktif peranannya adalah sistem bagi hasil.

Mengingat pentingnya kedudukan audit manajemen dan sistem bagi hasil tersebut, maka pelaksanaannya perlu dievaluasi. Salah satunya dapat diketahui apakah aktivitas yang dilakukan sudah berjalan dengan baik sesuai harapan serta apakah telah efisien, efektif serta ekonomis. Dengan melihat pentingnya audit manajemen serta manfaat sistem bagi hasil sangat tepat bagi bank. Dilihat dari segi struktur organisasinya dan kinerjanya, maka dapat dikatakan bahwa Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar sedang-sedang saja dan bahkan dapat terus berkembang jika kinerja manajemennya baik dan selalu ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul : "Audit Manajemen Atas Sistem Bagi Hasil pada Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar".

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini diperlukan waktu yang relevan dengan objek yang diteliti. Dalam rangka pengumpulan data tersebut maka lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis sebagai objek penelitian adalah Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar jalan Ratulangi di Makassar. Sedangkan waktu yang direncanakan selama dalam penelitian adalah kurang dari tiga bulan, yaitu dari february sampai april 2017. metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, interview dan studi kepustakaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka-angka, laporan-laporan dan data lainnya yang diperlukan. Data kualitatif, yaitu penjelasan dari pimpinan dan pihak-pihak lain dalam perusahaan yang berkaitan dengan tujuan penulisan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder . Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar. Dari ini diperoleh dalam

bentuk kuesioner dan dari hasil wawancara. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari keterangan-keterangan tertulis. Jenis data ini antara lain sejarah perkembangan Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar. Struktur Organisasi, dan data lain yang relevansi dengan penulisan ini.

Metode analisis digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan hasil penelitian dengan fenomena fenomena yang terjadi di Bank dan membahasnya menggunakan analisis deskriptif. Langkah-langkah analisis yang digunakan dengan cara data-data yang didapat dari suatu kasus, pada analisis ini penulis melakukan pemahaman akan kondisi-kondisi yang ada dalam Bank, dari analisis ini dapat di simpulkan tentang kesesuaian dan efesiensi dalam mengatur sistem bagi hasil sebagai tolak ukur kinerja Bank, serta memberikan saran-saran yang tepat mengenai penerapannya di masa yang akan datang.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Ketentuan Pembiayaan**

##### **Mudharabah Perbankan Syariah**

Karakteristik sistem Perbankan Syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem Perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan Bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa Perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, Perbankan Syariah menjadi alternatif sistem Perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Menurut UU No.21 tahun 2008 tentang Bank Syariah pasal 1 butir 7 tahun 2008 tentang Bank Syariah yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank umum Syariah dan Bank Kreditan Rakyat Syariah, sedangkan pembiayaan menurut UURI No. 21 tahun 2008 tentang Bank Syariah berdasarkan pasal 1 butir 25 adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan

dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.

a. Prosedur Mudharabah Perbankan Syariah

Adapun prosedur pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah sebagai berikut :

1. Tahap Solisitasi
2. Tahap Permohonan
3. Tahap Investigasi
4. Tahap Analisa
5. Tahap Persetujuan
6. Tahap Pencairan
7. Tahap Monitoring
8. Tahap Pembiayaan Angsuran / Pelunasan

Perhitungan bagi hasil usaha oleh LKS mengacu pada ketentuan dasar Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) sebagai otoritas yang memiliki kewenangan untuk menetapkan fatwa – fatwa yang berkaitan dengan akad transaksi syariah. Dalam Fatwa No.15/DSN-MUI/XI/2000 terdapat beberapa ketentuan, antara lain;

1. Lembaga Keuangan Syariah (LKS) boleh menggunakan prinsip bagi hasil (*revenue sharing*) maupun bagi untung (*profit sharing*) dalam

pembagian hasil usaha dengan mitra /nasabahnya.

2. Dari segi kemaslahatannya (*al-ishlah*), pembagian hasil usaha sebaiknya menggunakan prinsip bagi hasil (*revenue sharing*)

Penggunaan *revenue sharing* lebih mudah karena LKS hanya menghitung pendapatan yang diterima kemudian hasilnya dibagikan kepada nasabah sesuai kontribusi masing – masing.

3. Penetapan prinsip pembagian hasil usaha yang dipilih harus disepakati dalam akad.

## 2.Ketentuan Pembiayaan

### Mudharabah Bank syariah Sulselbar makassar

Pembiayaan mudharabah adalah salah satu produk Bank Sulselbar Syariah berdasarkan bagi hasil dalam bentuk penyediaan atau penyaluran dana yang telah dikumpulkan oleh Bank Sulselbar Syariah dari masyarakat. Orientasi pembiayaan yang diberikan Sulselbar Syariah mengembangkan dan meningkatkan pendapatan nasabah dan Sulselbar Syariah, sasaran pembiayaan dari Bank Sulselbar Syariah adalah petanian, industri rumah tangga, perdagangan

dan jasa atau badan usaha lainnya yang membutuhkan. Untuk menghindari terjadinya resiko pembiayaan yang bermasalah maka Bank Sulselbar Syariah seperti halnya sama dengan Bank Konvensional maupun Bank Syariah lainnya, akan melakukan pemeriksaan yang teliti terutama dalam hal manajemennya terhadap proposal calon nasabah pembiayaan mudharabah, sehingga pihak Bank dapat mengetahui dan menilai kegiatan usaha dilakukan oleh calon nasabah pembiayaan mudharabah. Proposal calon nasabah ini harus mencakup aspek kuantitatif (aspek keuangan) dan aspek kualitatif (aspek non keuangan). Pembiayaan Bank Sulselbar Syariah mempunyai aspek-aspek pertimbangan yang dapat meliputi :

1. Aspek umum
  - a. Nama dan alamat perusahaan
  - b. Bagan organisasi
  - c. Bidang usaha
  - d. Bank langganan
2. Aspek pemasaran
  - a. Siklus produk
  - b. Perusahaan pesaing
  - c. Tingkat kemampuan daya beli masyarakat
  - d. Daerah pemasaran

3. Aspek teknis
  - a. Lokasi usaha
  - b. Fasilitas gedung bangunan usaha
  - c. Mesin-mesin yang dipakai
  - d. Proses produksi
4. Aspek yuridis
  - a. Calon dibetur cakap hukum
  - b. Izin usaha
  - c. Akte pendirian perusahaan
5. Aspek keuangan
  - a. Kemampuan memperoleh laba
  - b. Sisa-sisa pinjaman dengan pihak lain
  - c. Necara dan laporan laba/rugi
6. Aspek jaminan
  - a. Syarat-syarat jaminan
  - b. Nilai jaminan
  - c. Hubungan antara nilai jaminan dengan permintaan nasabah
  - d. *Marketable* jaminan

### **3. Audit Manajemen Berlapis Atas Pembiayaan**

Audit manajemen di Bank Sulselbar Syariah menggunakan manajemen berlapis yang dimana di dalamnya lebih melihat kepada faktor-faktor pendukung audit berupa bukti-

bukti dan kegiatan dalam Sulsebar Syariah serta laporan keuangan dan penyajian dan pendapatan dan pembiayaan yang dilakukan guna menunjang usahanya. Apakah sudah wajar atau belum, disamping itu juga Sulsebar Syariah itu sendiri mempunyai auditor internal yang ditugaskan untuk mengaudit kegiatan atau laporan keuangan Sulsebar Syariah itu sendiri.

Audit internal dinilai kinerjanya kurang maksimal maka Bank Sulsebar Syariah biasanya meminta bantuan pada audit eksternal. Tujuannya penyimpangan-penyimpangan pada Sulsebar Syariah. Selain menggunakan auditor sebagai alat untuk menilai kewajaran laporan keuangan Sulsebar Syariah menggunakan sentuhan rohani sebagai landasan dalam menjalankan seluruh kegiatan sehingga Sulsebar Syariah tidak begitu cemas dengan keadaan manajemennya.

#### **4. Prosedur Pembiayaan Mudharabah Bank Sulsebar Syariah Makassar**

Bank Sulsebar Syariah sebagai sebuah lembaga keuangan Syariah memiliki sistem operasional yang sudah tersusun secara sistematis. Dalam

pembiayaan *Mudharabah* Bank Sulsebar Syariah memiliki prosedur yang harus di patuhi oleh pegawai maupun calon nasabah. Sehingga dalam operasional pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Sulsebar Syariah dapat berjalan dengan baik. Adapun prosedur pembiayaan *Mudharabah* sebagai berikut :

1. Tahap Solisitasi
  - b. AO ( *Account Oficcer* ) melakukan survey tentang kondisi/potensi bisnis daerah yang mampu dijangkau cabang. Kemudian AO menetapkan rencana solisitasi calon nasabah yang akan menjadi target.
  - c. AO melaporkan hasil survey dan rencana solisitasi kepada Marketing Manajer.
  - d. Marketing manajer membuat surat tugas survey kepada *Accout Oficcer* yang disahkan oleh kepala cabang.
2. Tahap Permohonan
  - Mengisi formulir pengajuan yang sudah di sediakan oleh Bank Sulsebar

Syariah, sebagai bukti keseriusan mengajukan pembiayaan. Formulir ini menjadi arsip bank yang akan menjadi identitas calon nasabah. Dari formulir ini Bank mendapatkan identitas lengkap dari calon nasabah yang akan mengajukan pinjaman. Calon nasabah mengajukan surat permohonan pembiayaan dengan cara mengisi formulir yang sudah disediakan oleh Bank dengan melampirkan persyaratan.

- a. Syarat Syarat Pembiayaan mudharabah

Calon nasabah mempunyai tanggungjawab untuk memenuhi semua persyaratan yang di tentukan oleh Bank Sulselbar Syariah. Yang mana persyaratan tersebut akan menjadi bahan pertimbangan bagi Bank Sulselbar Syariah apakah pembiayaan yang diajukan oleh nasabah bisa di realisasi atau tidak.

#### **4. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka disimpulkan bahwa Sistem bagi hasil yang diterapkan oleh Bank Syariah khususnya Sulselbar Syariah lepas dari konsep ekonomi riba', dimana sistem bagi hasil tersebut dilakukan atas kesepakatan antara nasabah dan pihak Bank. Jadi disini tidak ada yang merasa dirugikan karena kesepakatan tersebut dibangun bersama-sama.

##### **Saran**

1. Khususnya yang berkaitan dengan penentuan nisbah dengan bagi hasil, sebaiknya Bank Sulselbar Syariah menetapkan nisbah bagi hasil yang lebih besar bagi nasabah dibanding nisbah Bank guna menghindari anggapan-anggapan bahwa sistem bagi hasil sama dengan sistem bunga.
2. Bank Sulselbar Syariah harus lebih meningkatkan lagi pengenalannya kepada masyarakat mengenai produk dan jasanya terutama produk pembiayaan mudharabah agar dapat menarik nasabah pembiayaan lebih banyak lagi sehingga pendapatan bank meningkat.

3. Bank Sulselbar Syariah dalam melakukan audit berlapis hendaknya lebih memperhatikan kepada penyaji atas pembiayaan yang disajikan dalam laporan keuangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azmansyah, Zaini Ahmad *Analisis Komperatif Bagi Hasil Dan Bunga Serta Pengaruhnya Terhadap Penghimpunan Dana Masyarakat (Studi Kasus Pada Bank Riaukepri Syariah Pekan Baru)*. *Jurnal Vol. 18 No. 1 Juni 2012*. Diakses Pada Tanggal 31 Januari 2017 Pukul 15:00 WITA Dari: [http://Dev2.Kopertis7.Go.Id/Uploadjurnal/Ekonomika%20Vol%209%20No%201%20Juni%202016\\_Siap%20cetak.Pdf](http://Dev2.Kopertis7.Go.Id/Uploadjurnal/Ekonomika%20Vol%209%20No%201%20Juni%202016_Siap%20cetak.Pdf)
- Bayangkara. IBK. *Audit Manajemen Prosedur Dan Implementasi, 2011* Jakarta.
- Darmayuda, Ufira Isbah, & Eka Armas Pailis 2009. *Pengaruh Bagi Hasil Pajak Dan Bagi Hasil SDA Terhadap PDRB Sumatera Utara*. *Jurnal Ekonom, Volume 17, Nomor 2. 2009*. Diakses Pada Tanggal 10 Januari 2017 Pukul 14:20 WITA, Dari <http://Www.Docs-Engine.Com/Pdf/3/Jurnal-Bagi-Hasil.Html>
- Fadhila, Novi. 2015. *Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri*. *Jurnal Volume 15 No.1/ Maret 2015*. Diakses Pada Tanggal 31 Januari 2017 Pukul 14:30 Dari: [Http://Filest.Distrodoc.Com/Content/Pdf/2015-06-01/1062-2082-1-Sm.Pdf](http://Filest.Distrodoc.Com/Content/Pdf/2015-06-01/1062-2082-1-Sm.Pdf)
- Ghofur, Abdul. 2014. *Analisis Metode Perhitungan Bagi Hasil Pada Investasi Mudharabah Berdasarkan PSAK 105 Di Kopwan Syari'ah Sejahtera Lamongan*. *Jurnal Humaniora Vol.2 No.2 September 2014*. Diakses Pada Tanggal 10 Januari 2017 Pukul 14:20 WITA, Dari [Http://Www.Docs-Engine.Com/Pdf/3/Jurnal-Bagi-Hasil.Html](http://Www.Docs-Engine.Com/Pdf/3/Jurnal-Bagi-Hasil.Html)
- [Http://Www.Bi.Go.Id/Id/Perbankan/Syariah/Contents/Default.aspx](http://Www.Bi.Go.Id/Id/Perbankan/Syariah/Contents/Default.aspx). Diakses Pada Tanggal 15 Mei 2017 Pukul 14:20 WITA,
- Khanifah , Atieq Amjadallah Alfie. *Analisis Kepatuhan Pembiayaan Mudharabah Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak No.59) Terhadap Aspek Syariah Ilmu Fiqih Syafi'iyah*. Diakses Pada Tanggal 31 Januari 2017 Pukul 14:59 WITA Dari: [Http://Nswahdi.Com/Wp/Wp-Content/Uploads/2014/01/106-SIPE-50.Pdf](http://Nswahdi.Com/Wp/Wp-Content/Uploads/2014/01/106-SIPE-50.Pdf)
- Koni, Wiwin. 2014. *Sistem Bagi-Hasil Musyarakah Dalam Perspektif Amanah (Studi Pada Bank Muamalat Cabang Gorontalo)*. *Jurnal Volume. 10 Nomor 1, Juni 2014*. Diakses Pada Tanggal 31

- 
- Januari 2017 Pukul 14:24 WITA  
Dari:  
[Http://Journal.laingorontalo.Ac.  
Id/Index.Php/Ab](http://journal.laingorontalo.ac.id/index.php/ab)
- Sahsun, Suryani, *Penerapan Akuntansi Musyarakah Ditinjau Berdasarkan PSAK 106 Pada Bank Sulselbar Syari'ah Cabang Makassar*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2015)
- Sukur, Abdul, *Audit Manajemen Atas Sistem Bagi Hasil Pada Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Di Makassar*, (Skripsi, Univesitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2010)
- Susana, Erni & Prasetyanti Annisa 2011. *Pelaksanaan Dan Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Al-Mudharabah Pada Bank Syariah. Jurnal Keuangan Dan Perbankan Volume,15, No.3. 2011*. Diakses Pada Tanggal 10 Januari 2017 Pukul 14:20 WITA, Dari
- [Http://Www.Docs-  
Engine.Com/Pdf/3/Jurnal-  
Bagi-Hasil.Html](http://www.docs-engine.com/pdf/3/jurnal-bagi-hasil.html)
- Trianti, Khoiriyah. *Manajemen Risiko Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang)*. Diakses Pada Tanggal 31 Januari 2017 Pukul 14:50 WITA Dari: [Https://Ejournal.Stiesia.Ac.Id/  
Jira/Article/Viewfile/1115/10  
77](https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/viewfile/1115/1077)
- Widodo, Wahyu & Rismayanti Rima. 2012. *Analisis Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Pengaruhnya Terhadap Tingkat Bagi Hasil Dan Implikasinya Pada Penghimpunan Deposito Mudharabah Pada PT Bank Syariah Mandiri*. Jurnal Volume IV / No.1 April 2012. Diakses Pada Tanggal 31 Januari 2017 Pukul 14:20 WITA,